



PENUH ASA

JURNAL MAHASISWA

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Universitas Muhammadiyah Buton

<https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/penuhasa>

<https://doi.org/10.35326/penuhasa.v8i4.3842>

ISSN

Volume 1 Nomor 1

Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Menggunakan Model *Active Learning Tipe Role Reversal Question*

Nadia Pratiwi^{1*}, Kamarudin¹, Irwan¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: npratiwi715@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine student PPKn learning outcomes using the Model. Active Learning Type of Role Reversal Question. This type of research is action research. class with each cycle consisting of 4 stages namely action planning, observation. and reflection The selected research subjects were fifth grade students at SD Negeri 1 Busoa. The data collection technique used was student learning achievement tests and teacher and student observation. Pre-action results of students who completed were 8 students (35%) and students who had not completed were 15 students (65%) with an average score of 60.86 Student learning outcomes in cycle I students who completed were 12 students (52%) and those who incomplete as many as 11 students (48%) with an average value of 67.39. Student learning outcomes in cycle II of students who completed were 19 students (83%) and who had not completed were 4 students (17%) with an average value of 74.78. So it can be concluded that by applying the Active Learning Model Type of Role Reversal Question, students can improve student learning outcomes.

Keywords: *Learning Outcomes, Role Reversal Question.*

ABSTRAK

Peneitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar PPKn siswa menggunakan Model *Active Learning Tipe Role Reversal Question*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian yang dipilih yaitu siswa kelas V di SD Negeri 1 Busoa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes hasil belajar siswa dan observasi guru dan siswa. Hasil pratindakan siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa (35%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 15 siswa (65%) dengan nilai rata-rata 60,86. Hasil belajar siswa pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa (52%) dan yang belum tuntas sebanyak 11 siswa (48%) dengan nilai rata-rata 67,39. Hasil belajar siswa pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa (83%) dan yang belum tuntas sebanyak 4 siswa (17%) dengan nilai rata-rata 74,78. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Active Learning Tipe Role Reversal Question* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Role Reversal Question*.

© 2023 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala upaya yang dibuat untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, dan masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan soekidjo (Indiarti, 2021). Pendidikan pada hakikatnya menjadi salah satu sarana yang berpengaruh besar dalam membentuk sumber daya manusia berkualitas. Menurut (Muti'ah & Sholeh, n.d.) pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan, yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak agar dapat melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Melalui pendidikan, dapat tercipta generasi berkarakter yang mampu mengaktualisasikan diri menjadi ujung tombak kemajuan peradaban. Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi setiap individu dimana pendidikan sangat penting bagi perkembangan manusia, menciptakan masyarakat yang cerdas, membentuk generasi mendatang yang diharapkan dapat menghasilkan manusia berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah yang disebut dengan ihwal memanusiaikan manusia (Marisyah et al., 2019).

Pendidikan masa kini lebih menenkankan pada peningkatan kemampuan peserta didik agar dapat menghasilkan peserta didik sebagai sumber daya manusia yang berkualitas dan diharapkan dapat mengembangkan kehidupan peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, dan berbagai kemampuan yang sesuai dengan diri peserta didik dan diperlukan masyarakat dan bangsa. Lembaga pendidikan keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Menurut (Rusman, 2016) mengatakan bahwa "hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan (Purwanto, 2014) Hasil belajar menunjukkan kualitas pribadi peserta didik dalam memahami dan memaknai sebuah pembelajaran.

Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 ayat 1 dan 2, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pelajaran wajib yang diajarkan di tingkat pendidikan dasar, menengah dan tingkat pendidikan tinggi. Berdasarkan fungsi tersebut, mata pelajaran kewarga-negaraan harus dinamis dan mampu menarik perhatian peserta didik yaitu dengan cara membantu peserta didik mengembangkan pemahaman, baik materi maupun keterampilan intelektual dan partisipatoris dalam kegiatan sekolah, sehingga mampu menghadapi dan memecahkan masalah di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Melihat pada apa yang dipaparkan diatas betapa sangat pentingnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) diajarkan kepada peserta

didik, hal ini lantaran berkenaan dengan penanaman kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas pada umumnya ditentukan oleh peran guru dan peserta didik sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Peserta didik sebagai objek pengajaran, memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada yang cerdas, ada pula yang kurang. Untuk itu guru harus pandai dalam menyampaikan materi kepada peserta didik karena keragaman yang ada pada peserta didik.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara bersama guru selaku wali kelas V SD Negeri 1 Busoa, dapat diketahui bahwa hasil belajar PPKn siswa masih rendah. Dari hasil observasi awal siswa kelas V berjumlah 23 orang yang terdiri dari laki-laki 9 orang dan perempuan 14 orang, nilai pretes siswa yang tuntas mencapai 8 orang atau 35%, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 15 orang atau 65%. Nilai KKM mata pelajaran PPKn di SD Negeri 1 Busoa yakni 70 dan tingkat keberhasilan siswa mencapai 35%. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran sangat minim. Oleh sebab itu, kegiatan belajar peserta didik kurang optimal, sebab terbatas pada mendengarkan uraian guru, mencatat dan sekali-kali bertanya pada guru.

Salah satu cara untuk mengaktifkan dan memotivasi belajar siswa, yaitu dengan menggunakan Model *Active Learning* tipe *Role Reversal Question*. Model *Active Learning* tipe *Role Reversal Question* adalah model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan tanya jawab dengan bertukar peran. Melakukan tanya jawab dapat memudahkan siswa untuk memahami materi dan menjadikan siswa lebih aktif. Penggunaan model ini memiliki keunggulan diantaranya yaitu proses pembelajaran berpusat pada peserta didik, peserta didik aktif dalam pembelajaran karena terlibat langsung dalam PBM, kegiatan pembelajaran menjadikan peserta didik berpikir kritis dalam menjawab pertanyaan guru, proses pembelajaran menarik, dan melatih keberanian peserta didik dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.

Pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan suatu pembelajaran yang menekankan murid untuk aktif dalam belajar. Kegiatan pembelajaran lebih didominasi pada aktivitas siswa. Kegiatan pembelajaran tidak hanya menekankan pada aktivitas mental namun juga melibatkan aktifitas fisik, sehingga suasana pembelajaran lebih nyaman dan menyenangkan (Zaini, 2018). Menurut Uno (2019) ciri pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang kegiatannya berpusat pada siswa. Pada pembelajaran aktif siswa di tuntut untuk berfikir kritis, sebab siswa sendiri yang mencari pengetahuannya melalui kegiatan langsung. Untuk itu lingkungan dapat digunakan sebagai media atau sumber belajar siswa. Dengan pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata dapat mendorong anak untuk berinteraksi dengan lingkungan.

Role reversal question merupakan kegiatan pembelajaran aktif yang menekankan pada aktivitas tanya jawab dengan pertukaran peran. Jika guru bertukar peran menjadi siswa maka guru mengajukan pertanyaan dan siswa mencoba menjawab pertanyaan. Begitupula sebaliknya jika siswa yang mengajukan pertanyaan maka guru yang menjawab (Indriani, 2015).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut (Arikunto, 2017) menekankan proses penelitian PTK menggunakan siklus atau putaran tindakan yang berkelanjutan minimal dua kali. Setiap putaran

atau siklusnya melalui empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Busoa Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan. Prosedur penelitian ini dirancang menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut (Kusumah & Dwitagama, 2010) mengungkapkan bahwa konsep pokok penelitian tindakan kelas kemmis dan Mc Taggart berupa perangkat atau untaian dengan satu perangkat yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Menurut (Sugiyono 2012) observasi merupakan proses pencarian data yang sangat akurat dalam sebuah penelitian karena peneliti melihat langsung kepada objek penelitian karena dengan pancaindra kita sendiri dapat mengamati objek-objek disekitar kita, sedangkan dokumentasi menurut (Fuad & Nugroho, 2014) dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian

Teknik analisis data dalam penelitian ini dianalisis dengan rata-rata nilai, dan kriteria ketuntasan belajar dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Rumus menghitung nilai rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa (Sudjana, 2016)

Rumus menghitung presentase ketuntasan belajar secara klasikal

$$Kb = \frac{Ns}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Kb = presentase ketuntasan belajar klasikal

Ns = jumlah siswa yang mencapai KKM

N = jumlah seluruh siswa (Sudjana, 2016)

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SD Negeri 1 Busoa, siswa dikatakan tuntas jika mencapai nilai 70. Kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan segi hasil. "Dari segi proses, pembelajaran diketahui berhasil atau berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajara. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa sudah mencapai nilai KKM seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%".

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Perbandingan hasil tindakan yang dilakukan pada pratindakan, siklus I dan siklus II diperoleh hasil yang berbeda-beda dan selalu mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Muali dari prayindakan, tindakan siklus I dan tindakan siklus II. Data pratindakan diperoleh 8 orang siswa yang tuntas dengan presentase 35% dan siswa tidak tuntas sebanyak 15 orang siswa dengan presentase 65%. Pada siklus I mengalami peningkatan dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 12 orang siswa dengan presentase 52% dan siswa tidak tuntas sebanyak 11 orang siswa dengan

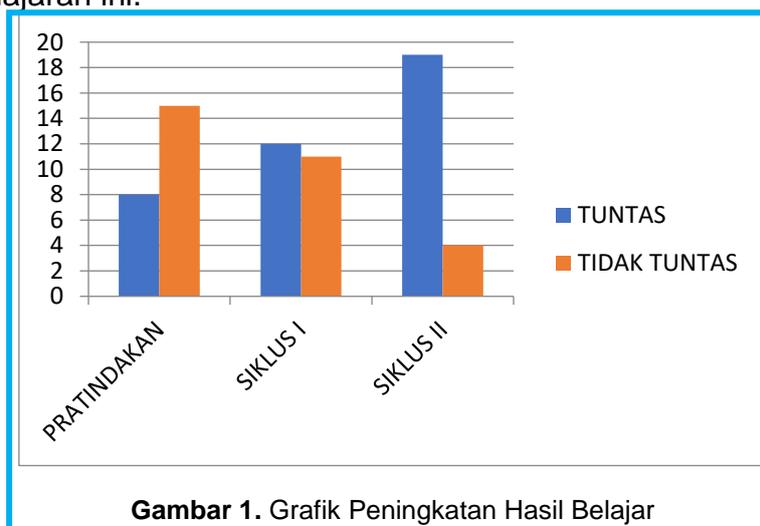
presentase 48%. Dan pada tindakan siklus II mengalami peningkatan kembali dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 19 orang siswa dengan presentase 83% dan siswa tidak tuntas sebanyak 4 orang siswa dengan presentase 17%.

Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar PPKn pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	Banyak Siswa	%	Banyak Siswa	%	Banyak Siswa	%
Tuntas	8	35%	12	52%	19	83%
Tidak Tuntas	15	65%	11	48%	4	17%
Jumlah	23	100%	23	100%	23	100%

(Sumber Hasil Penelitian 2023)

Berdasarkan tabel perbandingan hasil belajar PPKn pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Ketuntasan hasil belajar pada Prasiklus adalah 35% dan meningkat pada Siklus I sebanyak 17% yaitu 52%, kemudian pada Siklus II kembali mengalami peningkatan sebanyak 31% yaitu 83%. Peningkatan hasil belajar siswa ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe *role reversal question* hasil belajar siswa meningkat dengan signifikan dan merupakan bukti dari keberhasilan model pembelajaran ini.



3.2 Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Busoa, Kabupaten Buton Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model *active learning* tipe *role reversal question* pada mata pelajaran PPKn. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dilakukan dengan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 13 Maret 2023 dan 14 Maret 2023. Sedangkan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2023 dan 30 Maret 2023. Penelitian ini terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu prasiklus, siklus I dan siklus II.

Berdasarkan tabel perbandingan hasil belajar PPKn pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Ketuntasan hasil belajar pada Prasiklus adalah 35% dan meningkat pada Siklus I sebanyak 17% yaitu 52%, kemudian pada Siklus II kembali mengalami peningkatan sebanyak 31%

yaitu 83%. Peningkatan hasil belajar siswa ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe *role reversal question* hasil belajar siswa meningkat dengan signifikan dan merupakan bukti dari keberhasilan model pembelajaran ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe *role reversal question* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan pada presentase ketuntasan hasil belajar yang terus meningkat pada setiap siklusnya, presentase ketuntasan siswa yang terus meningkat mulai dari 35% menjadi 52% dan meningkat menjadi 83%. Peserta didik juga sudah percaya diri untuk mengeluarkan pendapatnya dan mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya, dan menjelaskan serta memaparkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Sukmadinata (2014: 155), menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Pada siklus II masih ada 4 orang siswa yang tidak tuntas disebabkan karena siswa tersebut sangat acuh tak acuh terhadap tugas yang diberikan, siswa tidak memperhatikan pelajaran dilihat dari tingkah laku siswa yang sering keluar masuk kelas meskipun guru telah melarangnya. Apabila dilihat dari indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai yaitu minimal 75% siswa telah mencapai KKM ≥ 70 .

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *active learning* tipe *role reversal question* kelas V di SD Negeri 1 Busoa Kabupaten Buton Selatan hasil belajar siswa meningkat. Hasil belajar siswa pada prasiklus dari 23 orang siswa hanya 8 orang siswa yang tuntas dan 15 orang siswa tidak tuntas dengan presentase ketuntasan klasikalnya yaitu 35% dan nilai rata-ratanya 60,68. Pada siklus I dari 23 orang siswa hanya 12 orang siswa yang tuntas dan 11 orang siswa tidak tuntas dengan presentase ketuntasan klasikalnya yaitu 52% dan nilai rata-ratanya 67,39. Kemudian dilanjutkan pada siklus II dengan pencapaian presentase ketuntasan klasikalnya yaitu 83% dengan nilai rata-ratanya 74,78 dimana dari 23 orang siswa ada 19 orang siswa yang tuntas dan 4 orang siswa tidak tuntas. Dengan demikian nilai yang diperoleh dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *active learning* tipe *role reversal question* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena telah mencapai presentase ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Daftar Pustaka

- Fuad, A., & Nugroho, K. S. (2014). *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif (edisi cetak)*. Graha Ilmu.
- Indiarti, M. (2021). Pengaruh Model Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Pada Tema 7 Subtema 3 Kelas 1 SD. *REPOSITORY STKIP PGRI SIDOARJO*.
- Uno Hamzah dan Nurdin Mohamad. (2019). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Kamarudin, K., & Yana, Y. (2021). Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Learning Start A Question Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 213-219.
- Karim, A. B., & Yusnan, M. (2020). Aspek Spiritual Dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M Dahlan: Spiritual Aspects in the Lovely of God Let Me Become a Property of Muhidin M Dahlan. *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1(1), 61-71.
- Kusumah, W., & Dwigatama, D. (2010). Mengenal penelitian tindakan kelas. *Jakarta: PT Indeks*.
- Marisyah, A., Firman, F., & Rusdinal, R. (2019). Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1514–1519.
- Muti'ah, Z. D., & Sholeh, M. (n.d.). *Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Motivasi Belajar dan Pembentukan Karakter Siswa di SMP IT At-Taqwa Surabaya*.
- Indriani, Marsianti. (2015). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Menggunakan Model Active Larning Tipe Role Reversal Question Pada Siswa Kelas V SDN Minomartani 6 Sleman Yogyakarta *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). 4: 1-220.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rambey, M. (2021). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI BENDA DAN KEGUNAANNYA DALAM PEMBELAJARAN IPA DI KELAS II SD NEGERI 101040 AEK SIGAMA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 1(3), 18–22.
- Rusman, M. P. (2016). Mengembangkan Profesionalisme Guru (Ed. 2, Cet. VI: *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Sari, E. R., Yusnan, M., & Matje, I. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran. *Jurnal Eduscience*, 9(2), 583-591.
- Sugiyono. (2012). . Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta..
- Sudjana, N. (2016). Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar. PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Suryani, N., & Agung, L. (2012). Strategi Belajar Mengajar: Yogyakarta. *Penerit Ombak*.